

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran penting pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Baik disadari atau tidak bahwa sejak lahir hingga sekarang ini manusia terus dididik dan dibina agar mendapat tempat yang terbaik dikemudian hari serta berguna bagi dirinya dan semua orang. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (Rasyidin dkk. 2014) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. (hlm. 26)

Pendidikan bersifat terbatas, baik dari segi waktu pelaksanaan, materi atau isi pembelajaran, ruang lingkup kegiatan maupun tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan hanyalah usaha sekolah dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran pada suatu kurun waktu yang ditentukan dan di sesuaikan menurut program kurikulum. Ruang lingkup dan pola pikir guru dan siswa hanya apa yang terjadi disekolah setelah sebelumnya direncanakan, jadi segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran hanyalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dengan ditunjang oleh unsur-unsur yang lainnya (Rasyidin, 2014, hlm. 28). Kedalaman dan keluasan pembelajaran hanya lebih mengutamakan pada

pembahasan materi-materi pelajaran ada kaitannya dengan program kurikulum, dipihak lain ada tuntutan-tuntutan yang diharapkan dapat dibina kepribadiannya tetapi bersifat terbatas, maka tujuan pendidikan hanyalah lebih mengutamakan pemupukan intelektual dan kemampuan serta keterampilan tertentu yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran.

Dalam Proses pendidikan disekolah tentunya terdapat suatu pembelajaran, dimana terkait dengan adanya belajar dan mengajar, kedua kata tersebut merupakan hal yang sering terdengar, dalam pembelajaran disekolah banyak sekali macam-macam pembelajaran, seperti pembelajaran pendidikan jasmani. Harold M. Barrow (dalam Abduljabar, 2013) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat di definisikan sebagai “pendidikan tentang dan melalui gerak insasi, ketika tujuan kependidikan dicapai media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan (exercise). Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu. (hlm. 6)

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui aktivitas gerak yang di dalamnya terdapat permainan, senam, dan latihan untuk mencapai tujuan kependidikan serta hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik dan nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang RI. Nomor II tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Mahendra (2015, hlm. 40) mengemukakan bahwa definisi dari

pendidikan jasmani adalah “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Jadi berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan jasmani adalah tujuan dari proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani terdapat dalam satuan pendidikan disekolah sebagaimana hal ini ditegaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SD/MI dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar serta Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, dan kesadaran hidup sehat.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa kompetensi pembelajaran, kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah nomor olahraga bola kecil, dalam olahraga bola kecil ada yang beregu atau perorangan serta nilai kerjasama, kejujuran dan menghormati lawan. dalam olahraga bola kecil terdapat permainan *net games*.

Permainan tenis meja adalah permainan bola kecil yang termasuk ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Permainan tenis meja termasuk kepada permainan *net games*. Menurut Bahagia & Mujiyanto (2009) mengemukakan bahwa

net games adalah jenis permainan *rally* yang antara pemain/regu pemain yang berlawanan dibatasi oleh net. Dengan adanya pembatas tersebut sudah barang tentu tidak akan ada kontak fisik secara langsung. Permainan tersebut bercirikan dapat memainkan bola atau *suttle cock* di daerah sendiri untuk dikembalikan ke daerah lawan sehingga dapat menghasikan point. (hlm. 116)

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga permainan yang sudah ada sejak dulu di Indonesia dan cukup banyak digemari di masyarakat, akan tetapi Permainan tenis meja di Sekolah Dasar pada umumnya sering mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti di SDN Pameungpeuk 01 Pembelajaran tenis meja terkesan cukup sulit dilaksanakan dikarenakan proses pembelajaran permainan tenis meja dilakukan sama seperti halnya didalam proses pelatihan tenis meja sedangkan masih banyak siswa-siswa yang baru mengetahui apa itu permainan tenis meja, sehingga permainan tenis meja sulit dilaksanakan oleh

karena itu kemampuan siswa menjadi kurang baik didalam keterampilan dasar permainan tenis meja karena permainan tenis meja dilakukan dengan proses permainan tenis meja sesungguhnya tanpa adanya penerapan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang tepat maupun modifikasi media pembelajaran yang tepat agar anak dapat mudah melakukan permainan tenis meja.

Pada waktu melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan, sehingga siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan-gerakan dasar bermain tenis meja. pembelajaran tenis meja dapat dilakukan oleh siswa yang sudah mengenal permainan tenis meja, akan tetapi hanya beberapa siswa saja yang mengetahuinya dan kebanyakan siswa yang lainnya tidak mengetahui permainan tenis meja itu seperti apa dan bagaimana cara melakukannya, berdasarkan uraian tersebut, apabila permainan tenis meja yang sesungguhnya diterapkan dalam tingkat sekolah dasar maka siswa akan mengalami kesulitan pada saat memukul bola atau memainkannya, terlebih jika bola yang dimainkan dalam permainan tenis meja itu menggunakan bola yang sesungguhnya, karena bola tenis meja yang sesungguhnya apabila dimainkan maka proses permainan tenis meja akan berjalan dengan cepat, sehingga siswa pemula atau yang baru mengetahui tenis meja akan sulit untuk mengontrol bola, siswa kebanyakan kaget dan tidak siap saat memukul. Maka bola yang dipukul oleh siswa pada umumnya keluar dari lapangan, sehingga mereka tidak memiliki keterampilan dasar memukul yang baik dalam permainan tenis meja.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran permainan tenis meja di Sekolah Dasar menjadi sulit dilaksanakan, sehingga kebanyakan siswa tidak memiliki keterampilan dasar tenis meja yang baik. hal ini penulis temui di sekolah dasar tempat penulis mengajar yaitu SDN Pameungpeuk 01, oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Di Sekolah Dasar Negeri Pameungpeuk 01 dengan kondisi tersebut membuat para siswa kesulitan dalam menguasai keterampilan bermain tenis meja,. Hal ini menyebabkan pembelajaran tenis meja di Sekolah Dasar Negeri Pameungpeuk 01 kurang efektif. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan sebuah model pembelajaran yang tepat serta memodifikasi media pembelajaran agar

pembelajaran permainan tenis meja menjadi lebih efektif dan mudah dilakukan oleh siswa. Menurut Bahagia dan Mujianto (2009) mengemukakan bahwa:

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan Developmentally Appropriate Practice (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. (hlm. 25)

Jadi, dengan adanya modifikasi dalam pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mempermudah proses permainan tenis meja, sehingga pembelajaran tenis meja menjadi lebih optimal. Media pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik ketika suatu media pembelajaran pendidikan jasmani kurang atau rusak, guru harus bisa memodifikasi media tersebut menjadi alat yang berguna untuk pembelajaran. Lutan (dalam Bahagia dan Mujianto, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa: “Modifikasi dalam mata pembelajaran pendidikan jasmani sangat di perlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat dibutuhkan supaya bisa memperoleh kepuasan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan melakukan pola gerak secara benar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan belajar lebih banyak kepada siswa yang sedang belajar.

Selain modifikasi pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang tepat juga menentukan optimal atau tidaknya proses pembelajaran permainan tenis meja. Salah satunya adalah model pendekatan taktis. Pendekatan taktis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Model pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah taktik dalam situasi permainan. Subroto (2002, hlm. 4). Mengemukakan bahwa: “Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Secara singkat dan jelas bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengambil sebuah masalah dan tercantum dalam sebuah judul “Penerapan Pendekatan Taktis dengan Menggunakan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Keterampilan *Forehand* dan *Backhand Drive* Dalam Pembelajaran Permainan Tenis Meja”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan pokok yang diteliti yaitu “Seberapa besarkah pengaruh penerapan pendekatan taktis dengan menggunakan media bola karet terhadap keterampilan *forehand* dan *backhand drive* dalam pembelajaran permainan tenis meja pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Pameungpeuk 01?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan taktis menggunakan media bola karet terhadap keterampilan *forehand* dan *backhand drive* dalam pembelajaran permainan tenis meja di sekolah dasar pada siswa kelas VI SDN Pameungpeuk 01.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam upaya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca sebagai wahana informasi, pembelajaran disekolah, meningkatkan ilmu pengetahuan, peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran

terutama pada pembelajaran penjas serta pengetahuan pemahaman pembelajaran permainan tenis meja dan manfaat dari penerapan pendekatan taktis menggunakan media bola karet.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai sumber informasi keilmuan dalam menjalankan profesinya. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif khususnya cara mengajar pembelajaran olahraga permainan tenis meja khususnya dengan penerapan pendekatan taktis menggunakan media bola karet.
- b. Bagi siswa untuk memunculkan minat belajar bermain tenis meja dan memberikan pembelajaran olahraga permainan tenis meja secara inovatif dan variasi dengan menggunakan media pembelajaran bola karet.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Adapun struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, menerangkan:
 - a. Latar belakang masalah yang berisi tentang masalah apa yang akan diteliti, rumusan masalah yang berupa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.
 - b. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian ini.
 - c. Manfaat penelitian berupa harapan yang akan dicapai setelah penelitian
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, menerangkan:
 - a. Kajian teoritis berupa teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dari penelitian.
 - b. Kerangka berpikir berupa pemikiran pemikiran awal yang dijelaskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya nanti.
 - c. Hipotesis tindakan berupa dugaan penelitian tentang penelitian tersebut.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, menerangkan:
 - a. Metode penelitian berupa cara yang akan dilakukan dalam penelitian.

- b. Tujuan operasional penelitian berupa kejelasan manfaat yang akan didapat dalam pembelajaran disekolah.
- c. Waktu dan tempat penelitian menjelaskan waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Populasi dan sampel menjelaskan pengambilan banyak subyek penelitian yang akan diteliti.
- e. Langkah-langkah penelitian berupa cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta cara untuk memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian.

4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

- a. Hasil-hasil dari pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** menerangkan:

- a. Kesimpulan berupa ringkasan penelitian yang diteliti.
- b. Saran berupa pendapat penulis tentang penelitian ini serta himbauan yang ditulis untuk kemajuan khususnya dalam penulisan penelitian ini serta pada umumnya.